

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis pada penerapan produksi bersih dalam pengelolaan lingkungan pada Pabrik Tahu Eco yang menyebabkan dampak dan keluhan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pabrik Tahu Eco belum sepenuhnya menerapkan praktek produksi bersih dalam operasionalnya seperti masih dilakukannya pengolahan limbah cair sebelum dibuang ke saluran IPAL dan Pabrik Tahu Eco belum memiliki izin yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan.
2. Pabrik Tahu Eco belum sepenuhnya menggunakan sumber daya dengan efisien hal ini dapat dilihat dari banyaknya tumpahan air pada proses produksi dan lampu yang dinyalakan selama 9 jam.
3. Pabrik Tahu Eco belum memiliki solusi yang konkret untuk mengatasi keluhan dari warga sekitar terhadap limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan gangguan lainnya pada proses produksi Pabrik Tahu Eco.

4. Total biaya NPO pada Pabrik Tahu Eco sebesar Rp4.481.241/hari dengan proses biaya NPO tertinggi pada proses penyaringan kedelai sebesar Rp2.872.646.
5. Proses produksi menghasilkan limbah seperti limbah cair pada proses perendaman, kedelai, perendaman tahu, penggumpalan tahu, dan penggorengan. Serta limbah padat berupa ampas tahu dan minyak goreng yang belum dimanfaatkan dengan baik.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Pabrik Tahu Eco, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Menerapkan Praktek Produksi Bersih yang Berkelanjutan
 - a. Menggunakan jenis kayu bakar yang lebih keras agar api yang dihasilkan tetap menyala lama dan menghasilkan sedikit abu sisa.
 - b. Mengurangi penggunaan air sebanyak 12,5 liter per 1 tong untuk menghindari banyaknya tumpahan air
 - c. Menggunakan sekat penahan pada proses penggilingan kedelai untuk menghindari bubur kedelai yang terbuang
 - d. Mengganti alat pemotong tahu yang sebelumnya menggunakan kayu dan pisau dengan alat pemotong yang bisa memotong 1 loyang tahu secara langsung untuk menghindari tahu rusak dan menghasilkan sisa potongan tahu
 - e. memanfaatkan limbah minyak goreng secara maksimal seperti mengolahnya kembali menjadi biodiesel, pembuatan sabun, pembuatan lilin, dan lain-lain

2. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk mengurangi pemborosan, Pabrik Tahu Eco perlu mengambil langkah-langkah konkret dalam meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya seperti mengurangi tumpahan air pada proses produksi dan mengimplementasikan kebijakan untuk mengatur penggunaan lampu agar tidak menyala terlalu lama.

3. Penanganan Keluhan dan Limbah

Pabrik Tahu Eco harus aktif mencari solusi konkret untuk mengatasi keluhan dari warga sekitar terkait limbah dan gangguan yang dihasilkan dari proses produksi. Ini dapat melibatkan upaya untuk memproses limbah dengan lebih baik atau mengevaluasi metode produksi yang lebih ramah lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan meminimalkan dampak dari limbah cair sebelum kemudian dibuang ke Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL). Langkah yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Eco antara lain:

- a. Pemisahan Padatan: Proses ini melibatkan pemisahan padatan dari limbah cair tahu. Padatan yang terpisah dapat diolah atau dibuang secara terpisah.
- b. Penyaringan: Limbah cair dapat melewati sistem penyaringan untuk menghilangkan padatan atau partikel yang tersuspensi dalam air.
- c. Pengendapan: Dalam metode ini, limbah cair dibiarkan berada dalam tangki pengendapan sehingga partikel-partikel padatan yang lebih berat mengendap ke dasar tangki, meninggalkan air yang lebih bersih di bagian atas.

- d. Pemurnian Air: Beberapa pabrik tahu juga menggunakan teknologi pemurnian air yang lebih canggih untuk membersihkan limbah cair mereka sebelum dibuang.
- e. Penggunaan Kembali Air: Jika memungkinkan, pertimbangkan penggunaan kembali air yang telah diolah untuk proses produksi atau pembersihan di pabrik.